BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber dengan komposisi seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain dari pada itu ASI juga menjadi sumber utama kehidupan, sehingga diupayakan bayi hanya meminum ASI tanpa ada tambahan lainnya seperti susu formula, air teh, madu, air putih dan tanpa makanan pendamping atau sering disebut sebagai ASI Eksklusif (Habibah, 2021).

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Manfaat memberikan ASI bagi ibu tidak hanya menjalin kasih sayang, tetapi dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan, mengurangi risiko terkena kanker payudara dan merupakan kebahagiaan tersendiri bagi ibu. ASI merupakan salah satu makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Kemenkes RI, 2019).

Menurut WHO 2023 Hanya sedikit anak yang menerima makanan pendamping ASI yang cukup bergizi dan aman dibeberapa negara, masih banyak bayi usia 6–23 bulan masih belum memenuhi kriteria keragaman makanan dan frekuensi pemberian makan yang sesuai dengan usia mereka. Lebih dari 820.000 nyawa anak di bawah usia 5 tahun dapat diselamatkan setiap tahunnya jika semua anak usia 0–23 bulan mendapat ASI secara optimal (Yanti *et al.*, 2021).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), terungkap bahwa pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia adalah sekitar 44% bayi usia 0–6 bulan mendapat ASI eksklusif., belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2015 dan 2016, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0 - 6 bulan cenderung menurun dari 55,7% pada tahun 2015 menjadi 29,5% pada tahun 2016. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki cakupan ASI Eksklusif tertinggi sebesar 86,9%.

Rendahnya pemberian ASI eksklusif dapat berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus, menurut UNICEF terdapat 2 dari 5 bayi di bawah 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif oleh Ibunya, sehingga terjadi masalah gangguan gizi dimana terdapat 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta kurus dan 38,3

juta obesitas (Fajria *et al.*, 2023).

Menyusui adalah salah satu investasi terbaik untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial serta ekonomi individu dan bangsa. Diketahui dalam beberapa tahun terakhir, cakupan ASI eksklusif meningkat yaitu 52,5% pada tahun 2021 Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menjadi 68,6% pada tahun 2023 Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Provinsi dengan cakupan ASI eksklusif 0-5 bulan terbesar adalah Provinsi Jambi dan terendah adalah Provinsi Gorontalo (47,4%), dengan 21 provinsi masih di bawah cakupan nasional. Untuk itu diperlukan percepatan dan kerjasama lintas sektor untuk memperkecil kesenjangan cakupan ASI eksklusif dan mencapai target ASI eksklusif 0-5 bulan sebesar 80% pada tahun 2024 sesuai dengan amanat Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting (B. A. Pratiwi et al., 2021).

Banyak hambatan untuk menyusui secara optimal, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 melihat perilaku ibu terhadap kolostrum, masih ada ibu (4,4%) yang membuang kolostrumnya baik sebagian atau semua. Alasannya ada yang tidak mengerti dan juga kebiasaan (Montolalu, 2024).

Asi eksklusif juga menjadi salah satu target dari World Health Assembly yaitu meningkatkan angka ASI eksklusif untuk bayi sampai dengan umur 6 bulan paling tidak mencapai angka 50 persen. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian ASI merupakan hal penting bagi pemenuhan nutrisi pada anak.

Secara nasional, menurut Kemenkes RI cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berdasarkan pada tahun 2021 sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melebihi target program 2021 sebesar 40%. Angka pemberian ASI eksklusif tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), dan persentase terendah di Provinsi Maluku (13,0%) (Kemenkes RI, 2022). Secara provinsi, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Jawa Barat pada tahun 2020 sebesar 68,09% mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 63,35% (Kemenkes RI, 2022).

Di Provinsi Bengkulu cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah yaitu sebesar 22%, cakupan tersebut masih jauh dari target. Rendahnya pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya kelancaran pengeluaran ASI. Pada tahun 2021, persentase balita usia 0-5 bulan yang diberi ASI eksklusif di Provinsi Bengkulu meningkat. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yaitu menghilangkan

segala bentuk kekurangan gizi ditahun 2030 (Febriawati & Bengkulu, 2022).

Dinas Kesehatan Kota Bengkulu secara aktif memantau dan mendukung pemberian Asi Ekslusif kapada bayi selama 6 bulan pertama kehidupanya. Data yang dihimpun oleh Dinas Kesehatan menunjukan bahwa di Pukesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu terdapat data jumlah bayi di seluruh Kota Bengkulu 61,9 %, dan jumlah bayi baru lahir 291 di Puskesmas Lingkar Barat, jumlah bayi yang mendapatkan Asi Eksklusif 35 bayi. Cakupan pemberian ASI eksklusif Tahun 2023 tencapai 59,11% atau 4.877 bayi, dan Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 52,59%, Tahun 2021 kembali meningkat menjadi 75,72% atau 6.248 bayi dan Tahun 2022 kembali menurun menjadi 41,70% atau 17.494 bayi (Dinas Kesehatan Bengkulu, 2023).

Kasus bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif juga disebabkan oleh banyaknya Ibu yang bekerja yang mengakibatkan Ibu tidak mampu menyeimbangi pekerjaan dengan tugas mengasuh anak serta rendahnya Faktor Pendukung yang diberikan Ibu bekerja dalam pemberian Asi Eksklusif pada bayinya. Sementara penjualan susu formula yang semakin meningkat yaitu 41% menjadi 72 % pada negara dengan pendapatan menengah seperti Brazil, China dan Turki (Fajria *et al.*, 2023).

Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2012 bertujuan untuk melindungi, mendukung dan mempromosikan pemberian Asi Eksklusif melalui dukungan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat dan keluarga terdekat dari ibu dan bayi. Indikator keberhasilan pembangunan di sektor kesehatan adalah Angka Kematian Bayi (AKB). Salah satu indikator yang berperan dalam tingginya AKB salah satunya adalah rendahnya cakupan ASI eksklusif, karena tanpa ASI eksklusif bayi lebih rentan terkena berbagai penyakit sehingga dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Muslimah *et al.,* 2020).

Tercatat pada tahun 2021, persentase balita usia 0-5 bulan yang diberi ASI eksklusif di Provinsi Bengkulu sebesar 67,08 persen, meningkat bila dibanding tahun sebelumnya sebesar 61,76 persen (Win Rizal 2023).

Secara nasional, menurut Kemenkes RI cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berdasarkan pada tahun 2021 sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melebihi target program 2021 sebesar 40%. Angka pemberian ASI eksklusif

tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), dan persentase terendah di Provinsi Maluku (13,0%) (Kemenkes RI, 2022). Secara provinsi, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Jawa Barat pada tahun 2020 sebesar 68,09% mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 63,35% (Kemenkes RI, 2022).

Dukungan Menurut penelitian sebelumnya dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian dari suami memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui. Dukungan instrumental dan dukungan penilaian bernilai positif sedangkan dukungan emosional dan dukungan informasional bernilai negatif. Namun, dukungan penilaian merupakan variabel yang paling tinggi kekuatan hubungannya terhadap pemberian ASI eksklusif (Priscilla *et al.,* 2014).

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara faktor pendukung dengan pemberian Asi Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu?

1. **Tujuan Umum**

   Diketahui hubungan faktor pendukung dengan pemberian Asi Eksklusif di Wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

2. **Tujuan Khusus**

   Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

   a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan pemberian Asi Eksklusif, status ekonomi, status pekerjaan, pendidikan, paritas.
   b. Diketahui hubungan status pekerjaan dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.
   c. Diketahui hubungan pendidikan dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.
   d. Diketahui hubungan status ekonomi dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.
   e. Diketahui hubungan paritas dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan daan pengetahuan tentang hubungan Faktor Pendukung dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi di Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat bagi keluarga

      Dapat mengetahui Pentingnya Faktor Pendukung dalam Pemberian Asi Eksklusif dan memberikan motivasi kepada Ibu.

   b. Manfaat bagi pelayanan kesehatan di Puskesmas.

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi unit pelayanan kesehatan untuk Meningkatkan promosi kesehatan melalui pemberdayaan keluarga untuk mempertahankan Kesehatanya dalam Pemberian Asi Eksklusif.

   c. Manfaat bagi peneliti lain

      Peneliti hanya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan dan referensi Kesempurnaan penelitian selanjutnya.

   d. Manfaat bagi Pendidikan

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Informasi bagi peneliti yang ingin melakukan Penelitian yang berhubungan dengan Asi Eksklusif dan Faktor Pendukung dengan Pemberian Asi Eksklusif pada bayi

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Keaslian Penelitian

No	Nama penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Zainul Hasan, Probolinggo, Jawa Timur/2024	Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian asi ekslusif pada bayi usia 7-12 bulan di desa cempoko puskesmas sumber kabupaten probolinggo	Desain : kuantitatif Sampel : ibu yang memilik bayi usia 7-12 bulan Variabel : independen tingkat pendidikan ibu Instrumen : Tes Perbuatan	Tingkat pendidikan ibu menengah 21 ibu (60 %), cakupan asi eksklusif 26 ibu (73,4%) menerapkan Asi eksklusif pada bayi usia 7-12.	Metode penelitian yang menggunakan kegiatan pengabdian masyarakat sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode peneltian cross sectional dan jumlah sampel
2	Ria risti dewi,mataram /2023	Dukungan hubungan keluarga dengan pemberian asi ekslusif pada bayi uisa 0-6 bulan	Desain : analitik korelasi, cross sectional Sampel purposive sampling Variabel :tingkat pendidikan ibu	Jumlah ibu dengan dukungan keluarga positif : 18 orang, nilai asymp.Sig (2-sided) pada uji Chi-Squere :0,001(<0,05),menandakan secara statistik hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian Asi Eksklusif.	Metode penelitian yang menggunakan quasy eksperimen sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode peneltian cross sectional dan jumlah sampel
3	Jihan pahira,Palu/2022	Hubungan Faktor Pendukung dengan pemberian asi ekslusif pada bayi usia0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas kecamatan toil toil utara	Desain kuantitatif Sample purposive sampling Variabel : tingkat pengetahuan ibu dan tingkat pendidikan ibu	58,1 % responden melaporkan memiliki dukungan keluarga yang baik,50,0% dari bayi menerima Asi eksklusif, nilai p-value =0,000(,0,05),menunjukan adanya hubungan yang signitifikan antara dukungan dan pemberian asi eksklusif.	Metode penelitian yang menggunakan Action Research Pre Experimen sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode peneltian cross sectional dan jumlah sampel

4	Suharti J.F mamang key, sefti rompas,gresty masi/Ratulangi/ 2018	Hubungan Faktor Pendukung dengan pemberian asi ekslusif pada bayi di puskesmas ratonana weru.	Desain : kuantitatif analitik coss sectional Sample : ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 Variabel : Uji chi-squere	Sebagian besar responden melaporkan dukungan keluarga yang baik, pemberian asi eksklusif juga didominasi oleh ibu yang mendapatkan dukungan kuat dari keluarga.	Metode penelitian yang menggunakan pra eksperimen sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode peneltian cross sectional Dan jumlah sampel

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu